

Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi

Contextual Teaching Learning in Economic Learning

Yulianti¹, Ilham Thaeif², Rahmatullah³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: yhuly01@gmail.com¹

(Diterima: 12-Maret-2019; di revisi: 15-Juni-2019; dipublikasikan: 30-September-2019)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), pada kompetensi dasar Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh skor rata-rata untuk siklus I ialah 1305 sedangkan ketuntasan klasikalnya mencapai 20 persen. Dan pada siklus II di peroleh skor rata-rata 1542,5 dengan ketuntasan klasikal 80 persen. Meningkatnya hasil belajar ekonomi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kategori dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Data hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam belajar ekonomi pada saat pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

ABSTRACT

This research is a classroom action research (Classroom Action Research) which aims to improve economic learning outcomes through the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model, on the basic competencies of Economic Activities in Utilizing Natural Resources even semester semester 2019/2020 with research subjects as many as 25 students. The technique was successfully observed during the learning process and the tests given at the beginning and end of the cycle. Based on the results of data analysis and discussion, the average score for the first cycle of 1305 was obtained, while the classical completeness reached 20 percent. And in the second cycle the average score of 1542.5 with 80 percent classical completeness. Increasing student economic learning outcomes by using the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model related to the relationship with office categories in the second cycle. Observation data shows an increase in student learning outcomes in learning economics during learning. From the results of this study it can be concluded as a learning model of Contextual Learning (CTL) learning can improve economic learning outcomes at SMAN 2 Camba-Maros.

Keywords: Classroom Action Research, Contextual Teaching Learning (CTL) Learning.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sudah tidak dapat diragukan lagi bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral dan bermartabat (Darwis, Batari, Salam, Kasmita, & Baharuddin, 2019; Jamaluddin, Salam, Yunus, & Akib, 2017; Nasrullah, Ilmawati, Saleh, Niswaty, & Salam, 2018; Salam, 2015). Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang. Pemerintah dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia, salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Aktifitas atau perilaku ekonomi yang dilakukan manusia merupakan cerminan dari pengetahuan dan pemahaman berekonomi yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran ekonomi pada lembaga pendidikan formal (Rahmatullah, 2018).

Standar pendidikan yang diberlakukan pada kurikulum, menyebutkan bahwa salah satu bagian satuan pendidikan yakni ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu pengetahuan yang dapat mengembangkan kajian sains dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan ekonomi pada jenjang pendidikan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan ekonomi dalam kehidupannya. Namun kemerosotan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses dan model pembelajaran yang ditawarkan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu dalam mencapai dalam tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Pada proses perkembangannya, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengoptimal keaktifan dan kreatifitas siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2016). Kenyataan umum yang dapat dijumpai di SMA menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran Ekonomi diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan di dominasi guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya (Britton, van der Erve, & Higgins, 2019; Charalambous, Philippou, & Olympiou, 2018; Melton, Nouredin, Villa, Kiersma, & Plake, 2014; Sedova et al., 2019).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun sebagian besar masyarakat menganggap bahwa belajar adalah properti sekolah. Masyarakat selalu menganggap bahwa kegiatan belajar

merupakan suatu bagian dari tugas-tugas sekolah. Akan tetapi anggapan tersebut tidak seluruhnya salah. Oleh karena itu, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (Bakir, Feickert, & Bakir, 2017; Castrogiovanni, Ribeiro-Soriano, Mas-Tur, & Roig-Tierno, 2016; Kestel, Kügler, Zirngibl, Schleich, & Wartzack, 2019; Mohammed, 2015; Pokojski, Oleksiński, & Pruszyński, 2018; Wang et al., 2019).

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak namun hasil belajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar ekonomi yang akan diukur yaitu aspek kognitif segi kognitif tersebut berhubungan erat dengan penalaran (Maemunah, Herman, & Rahmatullah, 2018). Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas profesinya diantaranya mendidik, mengajar, dan melatih harus didukung dengan kompetensi yang menunjang profesinya yang selalu dituntut untuk menghasilkan kinerja yang baik (Farmawati, Ramli, & Rahmatullah, 2018).

Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan atau menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar pelajaran tersebut dapat dicerna dengan baik oleh siswa. Demikian pula guru sebagai fasilitator, harus senantiasa memfasilitasi siswa dengan berbagai media untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan juga dapat menarik minat siswa untuk belajar. Bukti yang relevan dengan penelitian ini, ada dua peneliti sebelumnya, yaitu Hayati dan Murdi (2017). Peneliti pertama menggunakan jenis penelitian eksperimen dan peneliti kedua menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hayati dan Murdi mengemukakan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) (Hayati & Murdy, 2017). sedangkan Soesatyo (2015) Model Pembelajaran Ekonomi Syari'ah Melalui CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Jurusan Pendidikan Ekonomi. Hasil kedua peneliti tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model CTL (*Cotextual Teaching and Learning*).

Mengacu pada uraian di atas, sehingga penulis memandang perlu adanya penelitian mengenai "Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 2 Camba-Maros. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi segala kendala dalam pembelajaran Ekonomi karena minat belajar siswa semakin berkurang, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 2 Camba-Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang

dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif (Creswell & Creswell, 2018). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem siklus atau daur ulang berbentuk sistem spiral refleksi diri (*a spiral of steps*) yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (2001) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMAN 2 Camba-Maros. Peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Proses analisis ini diawali dengan mendata seluruh data yang ada dari berbagai sumber, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data yang dilakukan berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Gain adalah selisih antara nilai *post test* dan *pre test*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IPS 3 SMAN 2 Camba-Maros dengan diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah ketuntasan belajar apabila sekurang-kurangnya 80 persen dari keseluruhan peserta didik yang ada dalam kelas tersebut telah memperoleh nilai minimal 75.

HASIL PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SMAN 2 Camba-Maros kelas X IPS 3 sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 3 diantaranya adalah kondisi kelas yang gaduh mengurangi daya konsentrasi siswa, model pembelajaran yang digunakan membosankan sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang tidur dan ngobrol, siswa menganggap pelajaran Ekonomi terlalu banyak hafalan dan membingungkan sehingga mereka kurang berminat dan berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu guru kurang memotivasi siswa dan memusatkan perhatian siswa. RPP yang monoton baik dari segi model pembelajaran, media pembelajaran maupun kondisikelas. Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi, yakni model CTL (*Contextual Teaching Learning*).

CTL (*Contextual Teaching Learning*) disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Disamping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan serius tapi menggembirakan serta tidak ada siswa yang jenuh dan tidur pada saat pembelajaran karena dalam pembelajaran ini semua siswa turut aktif berperan serta dalam penugasan.

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Ekonomi dan meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa setelah dilakukan *pre test* dan *post test*. Pada tahap analisis dan refleksi dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah direncanakan diawal. Kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Nilai rata-rata N-gain score siklus I sebesar 0,3263 atau 32,63% termasuk dalam kategori tidak efektif dengan nilai N-gain score minimal 10,00% dan maksimal 57,14%. Proses pembelajaran model CTL dilanjutkan ke siklus II karena pembelajaran masih belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil menerapkan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran Ekonomi. Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dapat dilihat pada nilai rata-rata N-gain score untuk siklus II adalah sebesar 0,5970 atau 59,70% termasuk dalam kategori sudah cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan nilai N-gain score minimal 20,00% dan maksimal 85,71%.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dikembangkan setelah melakukan refleksi pada siklus I. Tahap awal adalah perencanaan, dimana peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Jadi, pada siklus II ini proses pembelajaran diawali dengan *pre test* selama 30 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan jumlah konsep yang akan dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru kemudian menjelaskan masing-masing kelompok yang harus dikerjakan bersama dengan anggota kelompok sesuai dengan tugas kelompok masing-masing, bila ada pertanyaan dari kelompok lain, bila mengalami kesulitan akan dibantu dengan teman kelompoknya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, hal seperti ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan hingga diakhiri dengan *post test* (tes akhir). Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa dilakukan *pre test* dan *post test*.

Pada tahap analisis dan refleksi dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses

pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang telah direncanakan di awal. Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar meningkat dan semangat siswa pun bertambah, ditunjukkan dengan aktifnya mereka bertanya dan memberikan jawaban, dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, kepercayaan pada diri mereka pun meningkat. Berdasarkan statistik ketuntasannya terlihat bahwa pada siklus I masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu ada 20 orang yang tidak tuntas dan hanya 5 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal masih rendah hanya 20% sedangkan pada siklus II ada 20 orang yang tuntas dan 5 orang tidak tuntas sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu mencapai 80% artinya tingkat keberhasilan siswa sudah tinggi. Hasil analisis t test siklus I dan siklus II di peroleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar ekonomi pada data *pre test* dan *post test*. Hasil wawancara dengan siswa setelah tindakan juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) lebih memudahkan pemahaman materi dan lebih membangkitkan minat belajar siswa, karena setiap siswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan penuh rasa percaya diri dan keberanian yang tinggi karena jawaban yang diungkapkan maupun yang dituliskan merupakan hasil diskusi kelompoknya. Sementara berdasarkan hasil wawancara respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa yang dapat diamati dari hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi.

SIMPULAN

Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada penelitian ini di awal proses penggunaan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) mereka masih belum mengerti sehingga dari beberapa siswa masih sibuk dengan urusannya, tetapi pada siklus II sebagian besar siswa sudah mengerti proses penerapan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sehingga penerapan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) dianggap berhasil pada siklus II. Proses dari model CTL (*Contextual Teaching Learning*) tersebut diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test* yang diikuti oleh seluruh siswa. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sekaligus mengamati aktifitas siswa pada siklus I masih belum memuaskan karena terlihat masih sedikit siswa yang meningkat minatnya dalam pembelajaran ekonomi, dan masih adanya siswa yang bingung dan mengobrol di kelas. Kemudian setelah dilanjutkan observasi pada siklus II semua kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terjadi lagi, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya lagi siswa yang mengobrol di kelas atau sibuk dengan urusannya sendiri, mereka terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran ekonomi sehingga menjadikan mereka lebih aktif, ini pun dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa

siswa dan sebagian besar dari mereka senang menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam penyampaian materi ekonomi. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkat hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbandingan peningkatan yaitu rata-rata *pre test* dan *post test* siklus I 32,6320meningkat menjadi 59,7024 perolehan dari rata-rata *pre test* dan *post test* pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.
- Bakir, D., Feickert, T., & Bakir, R. (2017). Smart Data Hub: Retrofit Solution to Acquire Process-inherent Knowledge. *Procedia Manufacturing*, *11*, 658–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.07.164>
- Britton, J., van der Erve, L., & Higgins, T. (2019). Income contingent student loan design: Lessons from around the world. *Economics of Education Review*, *71*, 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.06.001>
- Castrogiovanni, G., Ribeiro-Soriano, D., Mas-Tur, A., & Roig-Tierno, N. (2016). Where to acquire knowledge: Adapting knowledge management to financial institutions. *Journal of Business Research*, *69*(5), 1812–1816. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.061>
- Charalambous, C. Y., Philippou, S., & Olympiou, G. (2018). Reconsidering the use of video clubs for student-teachers' learning during field placement: Lessons drawn from a longitudinal multiple case study. *Teaching and Teacher Education*, *74*, 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.04.002>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Thousand Oaks California*.
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, *5*(2), 105–112.
- Farmawati, E., Ramli, A., & Rahmatullah, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *1*(2), 23–29. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7267>
- Hayati, A. F., & Murdy, K. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *1*(2), 61–71.
- Jamaluddin, J., Salam, R., Yunus, H., & Akib, H. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, *4*(1), 25–34.
- Kemmis, M. T., & McTaggart, R. (2001). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: *Reneksa Cipta*.

- Kestel, P., Kügler, P., Zirngibl, C., Schleich, B., & Wartzack, S. (2019). Ontology-based approach for the provision of simulation knowledge acquired by Data and Text Mining processes. *Advanced Engineering Informatics*, 39, 292–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aei.2019.02.001>
- Maemunah, M., Herman, H., & Rahmatullah, R. (2018). Kecerdasan Emosional dan Berfikir Logis Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i2.7254>
- Melton, B. L., Noureldin, M., Villa, K., Kiersma, M. E., & Plake, K. (2014). Lessons learned in implementing a graduate student-led mentoring program for student pharmacists and pharmaceutical sciences students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 6(6), 864–870. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cptl.2014.07.004>
- Mohammed, A. (2015). Knowledge Management Process in Several Organizations: Analytical Study of Modeling and Several Processes. *Procedia Computer Science*, 65, 726–733. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.017>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Pokojski, J., Oleksiński, K., & Pruszyński, J. (2018). Knowledge based processes in the context of conceptual design. *Journal of Industrial Information Integration*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jii.2018.07.002>
- Rahmatullah, R. (2018). Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5055>
- Salam, R. (2015). Penerapan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern berbasis Daya Saing Organisasi dalam menyongsong MEA 2015. *SEMINAR NASIONAL “Revolusi Mental Dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Menghadapi MEA 2015” Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 1, 186–190.
- Sedova, K., Sedlacek, M., Svaricek, R., Majcik, M., Navratilova, J., Drexlerova, A., ... Salamounova, Z. (2019). Do those who talk more learn more? The relationship between student classroom talk and student achievement. *Learning and Instruction*, 63, 101217. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101217>
- Soesatyo, Y. (2015). Model pembelajaran ekonomi Syari'ah melalui CTL pada jurusan pendidikan ekonomi universitas Negeri Surabaya. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 181–202.
- Wang, Z., Liu, J., Xu, N., Fan, C., Fan, Y., He, S., ... Ma, N. (2019). The role of indigenous knowledge in integrating scientific and indigenous knowledge for community-based disaster risk reduction: A case of Haikou Village in Ningxia, China. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 101309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101309>